The current issue and full text archive of this journal is available on Tarbawi at: https://journal.itsnupasuruan.ac.id/index.php/tarbawi

E-ISSN : 2502-4353, P-ISSN : 2598-4128

PENGEMBANGAN TATA KELOLA MADRASAH BERBASIS PESANTREN

Usup Supriatna[1]

[1]Sekolah Tinggi Agama Islam KH Badruzaman Garut, Indonesia;
e-mail: supriatnausup90@gmail.com

Abstract :

This research is to find out about the development of private madrasah management in private MA Miftahul Falah. The results of this study indicate, that the development of management is in accordance with the planning, organizing, implementing, and evaluating, except for the aspects of financing that have not been optimal. As for the Gedebage and private MA YPP Sukamiskin, it can be concluded that the development of madrasah management is in accordance with the plan, except in the aspect of financing which only relies on BOS and this causes delays in all activities.

Keywords : *Improving the Quality of Manajement, Madrasah, Based on Pesantren.*

TARBAWI : Jurnal Studi Pendidikan Islami Vol 11 No 2 Oktober 2023

Hal. 129-139

https://doi.org/10.55757/tarbawi

Received: 29 Agust 2023
Accepted: 01 Oktober 2023
Published: 19 Oktober 2023

Publisher's Note: Pusat Penelitian dan Pengembangan (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin (STAIS) Pasuruan, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

1. Pendahuluan

Fenomena yang terjadi saat ini minat masyarakat muslim terhadap lembaga pendidikan Islam belakangan ini telah tergeser dari pertimbangan ideologi menjadi pertimbangan rasional, artinya mereka tidak bisa semata-mata memasukkan putra-putrinya hanya karena persamaan identitas keislamannya, akan tetapi dengan berbagai seleksi, sebab kebutuhan masyarakat muslim pada saat ini adalah terjaminnya mutu akademik dengan kepribadian terutama dalam menghadapi era globalisasi.

Saat ini banyak pesantren-pesantren yang mendirikan madrasah, yaitu pesantren yang memiliki Madrasah Ibtidayah sebanyak 2072 pesantren, Madrasah Tsanawiyah sebanyak 2721 pesantren, Madrasah Aliyah sebanyak 1580 pesantren, Madrasah

Keterampilan sebanyak 35 pesatren dan Madrasah Aliyah Keagamaan sebanyak 176 pesantren (Qomar, 2008).

Madrasah sudah mengalami perkembangan sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasioal dengan ditempatkannya madrasah sebagai bagian dan subsistem pendidikan nasional. Posisi madrasah sudah sejajar dengan sekolah pada umumnya ditandai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan No. 22, 23 dan 24 tahun 2006, telah memberikan standarisasi baik dari segi pengelolaan, penilaian higga pada standar isi dan proses terhadap semua jenis lembaga pendidikan formal mulai dari jenjang dasar sampai kepada pendidikan tinggi yang ada di Indonesia. Dengan adanya status ini, madrasah dituntut untuk berbenah, berinovasi serta melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam segala hal baik dari kelembagaan maupun muutu pendidikan.

Secara kualitatif, sudah banyak bermunculan madrasah-madrasah baru yang berkualitas yang mampu bermetamorfosis dan mempunyai daya saing tinggi yang tidak kalah dengan madrasah-madrasah umum lainnya. Bahkan termasuk madrasah unggulan atau favorit yang mampu meraih prestasi baik dalam sekala nasional ataupun Internasioanal.

Sedangkan dalam pengembangannya madrasah swasta memerlukan pembenahan dan reaktualisasi melalui pembaharuan-pembaharuan diberbagai sisi secara komprehensif untuk menciptakan kualitas dan kuantitas madrasah agar sesuai dengan 8 standar pendidikan nasional yang telah ditetapkan pemerintah melalu Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. Serta dengan cara mengembangkan program-program unggulan yang berasal dari eksternal pesantren atau pun mengadopsi dan menerapkan program pesantren yang dianggap perlu dan relevan yang akan menjadi nilai lebih serta memberikan citra positif dikalangan masyarakat dan pemerintah terhadap madrasah.

Keberhasilan pengelolaan sekolah sangat ditentukan dari kesatuan peran komponen pendukungnya seperti kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan orang tua. Berkembangnya iklim akademik dan kekompakan dalam kerja dapat mengembangkan sebuah manajemen berbasis sekolah yang berlandaskan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Meskipun terkadang komponen sekolah masih belum mampu menjalankan fungsi dan perannya dengan baik yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan sehingga secara otomatis program sekolah yang telah direncanakan tidak dapat berjalan dengan baik.

Pengelolaan Pendidikan pada hakikatnya memberikan arahan bagi sekolah untuk mampu mendayagunakan seluruh sumber daya dalam mencapai mutu terpadu pendidikan. Pengelolaan

pendidikan sering diidentikan dengan manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan proses untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan dan penilaian (Suryosubroto, 2004).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitiannya Muhammad Latif Nawawi. 2007 dalam tesisnya tentang Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Jombang**.** Yang hasilnya menunjukkan bahwa: 1) program unggulan yang dicanangkan MA Unggulan Darul Ulum ada tiga program yaitu; (1) pengembangan riset integratif, (2) Penerapan Tradisi Keilmuan Pesantren dan (3) Program tahfidz al-Qur‟an.

Berbeda dengan penelitian disertasinya Syadali Ahmad. 2013 tentang Manajemen Madrasah Unggul; Studi Tentang Efisiensi dan Efektivitas Manajemen Madrasah Unggul di kabupaten indramayu. Bahwa hasil kesimpulannya madrasah /madrasah unggul di kabupaten indramayu belum secara keseluruhan mengelola madrasah dengan efisiensi dan efektiv dengan mengacu kepada keriteria-keriteria efisiensi dan efektivitas pengelolaan madrasah /madrasah unggul.

Padahal dalam Standar Pengelolaan Pendidikan yang tertuang pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 memberikan penjelasan tentang pelaksanaan pengelolaan satuan pendidikan. Pengelolaan yang dimaksud mencakup beberapa tahap, yaitu perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi dan supervisi, kepemimpinan sekolah, serta penggunaan sistem informasi manajemen.

B. Suryosubroto memberikan penjelasan tentang perencanaan yang baik hendaknya mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

1. *Planning* (perencanaan) yang dirumuskan secara jelas dan dijabarkan secara operasional.
2. *Policy* yaitu cara atau kebijaksanaan untuk mencapai tujuan dalam garis besarnya.
3. Prosedur pembagian tugas serta hubungannya antara anggota kelompok masing-masing.
4. *Progress* (kemajuan) yaitu penetapan standar kemajuan yang hendak dicapai.
5. Program yaitu langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan (Suryosubroto, 2004).

Standar Pengelolaan oleh Satuan pendidikan, menurut Pasal 49 bahwa Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi.

Pengelolaan satuan pendidikan dalam hal ini adalah penerapan manajemen berbasis sekolah selain mensyaratkan adanya pedoman, pengelolaan pendidikan harus berdasarkan prinsip rencana pengembangan, rencana tersebut kemudian diimplementasikan dalam bentuk rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran lebih rinci dari rencana jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 (empat) tahun. (1) Rencana kerja tahunan meliputi kalender pendidikan atau akademik, (2) jadwal penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk tahun berikutnya, (3) mata pelajaran yang diajarkan, (4) tugas mengajar bagi pendidik, (5) buku teks pelajaran yang digunakan, (6) jadwal penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana, (7) pengadaan penggunaan dan persediaan bahan habis pakai, (8) program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, (9) jadwal rapat dewan guru, (10) komite sekolah, (11) jadwal penyusunan RAPBS dan laporan sejenisnya. Unsur-unsur yang terdapat dalam rencana tersebut harus mendapat persetujuan dari rapat dewan guru dengan memperhatikan pertimbangan rapat komite sekolah (Ulfatin dan Triwiyanto, 2016).

MA swasta Miftahul Falah Gedebage dan MA swasta YPP Sukamiskin merupakan contoh madrasah berbasis pesantren yang mampu mengembangkan madrasah menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan kompetitif ditengah-tengah arus globalisasi dan modernisasi serta persaingan lembaga pendidikan lain yang berada di sekitarnya. Namun, berdasarkan hasil penelitian terdahulu melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Miftahul Falah Gedebage terdapat permasalahan mengenai sistem manajemen yang diterapkan di sekolah yaitu: kondisi yang dialami dalam proses pengembangan sekolah di MA Miftahul Falah Gedebage yaitu *pertama* kondisi siswa yang diterima bersifat hetorogen sehingga kadang menghambat peningkatan mutus keagamaan lulusan. *Kedua*, tingkat keprefesionalan yang dapat dilihat dari dari jumlah mengajar yang sesuai dengan kualifikasi akademiknya sagat berbeda jauh sehingga menghambat proses pemberian pengetahuan kepada peserta didik. *Ketiga*, sarana yang belum memadai. *Keempat*, ketergantungan kepada Biaya Operasional Sekolah (BOS). *Kelima*, *autput* pun baik akademik maupun non akademi belum terlihat baik, *keenam* sitem evaluasi kinerja belum optimal, *ketujuh*, tingkat kedisiplinan guru dan siswa rendah." (Arikunto, 2004).

Berangkat dari fenomena di atas, penting kiranya untuk diteliti lebih jauh tentang bagaimana pengembangan pengelolaan Madrasah Swasta Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Falah dan Madrasah Aliyah Swasta YPP Sukamiskin Bandung Sehingga ada solusi terkait dengan permasalahan ini.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun lokasi yang dipilih adalah di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Falah dan Madrasah Aliyah Swasta YPP Sukamiskin Bandung Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek darimana data tersebut diperoleh (Arikunto, 2002). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, bendahara sekolah dan komite. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai human instrument, dalam rangka mencari data dan informasi langsung dari sumber nya, dengan menangkap berbagai fenomena yang terjadi dilapangan. Uji keabsahan data dilakukan oleh peneliti dengan empat pengujian, yaitu uji kreibelitas, Transfebelitas, Dependabelitas, dan Kompirmabilitas.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan

Perencanaan pengembangan pengelolaan madrasah swasta di MA swasta Miftahul Falah Gedebage dan MA swasta YPP Sukamiskin yaitu adanya analisis kebutuhan sarana prasarana, identifikasi sarana, laporan dari perunit, perimaan guru, merencanakan pelatihan kebutuhan, Perencanaan kurikulum, rekrutmen siswa, waktu dilaksanakan setiap awal waktu termuat dalam RKAM, KJM dan RAT. Sedangkan pembiayaan bersumber dari Siswa dan juga BOS. Sedangkan pada MA swasta YPP Sukamiskin yaitu proses perencanaan sarana dan prasarana, susunan rencana kebutuhan sekolah, merencanakan dana, pelatiha, pada aspek penerimaan siswa adanya kelas unggulan dan regular, dan adanya peningkatan pendidikan, pelatihan, dan seminar ataupun KKG yang dilakukan pada awal tahun.

Hal ini juga berdasarkan sesuai dengan teori bahwa ada beberapa hal yang harus ditempuh untuk membuat program pengembangan yaitu, (1) menentukan kebutuhan, (2) menetukan sasaran, (3) menetapkan isi program, (4) mengidentifikasi perinsip- perinsip belajar, (5) melaksanakan program, dan (6) menilai keberhasilan program.[1]Rencana atau plan adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Rencana biasanya mencakup alokasi sumber daya, jadwa, dan tindakantindakan penting lainnya. Rencana dibagi berdasarkan cakupan, jangka waktu, kekhususan, dan frekuensi penggunaannya (Masram dan Mu'ah, 2018).

Berdasarkan pembahasan diatas ditemukan bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan yaitu:

Tabel 1. Analisis Perbandingan Perencanaan

MA Swasta Miftahul Falah Gedebage	**MA Swasta YPP Sukamiskin**	Persamaan	Perbedaan
1. Analisis Kebutuhan sarana 2. Adanya pembiayaan dari orang tua 3. Adanya kegiatan IHT 4. Adanya analisis kebutuhan guru 5. Penerimaan siswa dilakukan dengan 3 tes 6. Waktu perencanaan yaitu diawal tertuang dalam RKM	1. Analisis kebutuhan 2. Tidak ada pembiayaan dari orang tua 3. Adanya kegiatan pelatihan seminar baik di dalam mapun diluar 4. Penerimaan guru berdasarkan analisis posisi 5. Waktu direncanakan awal tahun dan pleksibel 6. Biaya bermuara pada BOS dan yayasan	Berdasarkan hasil penelitian ada persamaan yaitu dalam hal peroses perencanaan yang selalu melakukan analisis kebutuhan baik siswa mapun guru, adanya pelatihan dan prencanaan waktu	Perbedaan dari kedua sekolah tersebut yaitu pada MA Miftahul Falah Gedebage adanya pembiayaan dari luar dan tidak terdapat kelas unggulan dan regular sedangkan pada MA Swasta YPP Sukamiskin yaitu tidak adanya pebiayaan dari luar hanya bersumber dari BOS dan yayasan, adanya kelas unggulan dan regular, tidak dilakukan IHT

Sumber: diolah peneliti 2019

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian pengembangan pengelolaan madrasah swasta di MA swasta Miftahul Falah Gedebage yaitu dengan *pertama* Orientasi. Merupakan cara pengarahan dengan memberikan informasi yang perlu supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik. *Kedua* perintah. Merupakan permintaan dari kepala madrasah kepada orang yang berada di bawahnya untuk melakukan atau mengulangi suatu kegiatan tertentu pada keadaan tertentu. *Ketiga* delegasi wewenang. Dalam pendelegasian wewenang ini kepala madrasah melimpahkan sebagian dari wewenang yang dimilikinya kepada bawahannya. Sedangkan di MA swasta YPP Sukamiskin yaitu terdapat *job deskripsi* dan struktur organisasi sebagai tanggungjawab masing-masing dan juga ada garis komando. Pengorganisasian juga dilakukan dengan menentukan beban kerja, job deskripsi tugas personalia, wakil kesiswaan, kurikulum, keuangan pendidikan dan manajemen sarana prasarana.

Hasil penelitian ini senada dengan teori bahwa wujud dari pelaksanaan pengorgnisasian (*organizing*) ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses organizing yang menekankan pentingnnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi. Firman Allah surah Ali ‘Imron ayat 103 yang berbunyi:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Inti dari pengorganisasian adalah pembagian tugas dan wewenang kepada masingmasing bagian dalam suatu organisasi yang tergambarkan dalam suatu struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Di dalam pendidikan Islam Pembagian tugas dan wewenang tersebut harus dilakukan dengan amanah dan profesional. Artinya tugas yang diberikan kepada seseorang atau pada suatu kelompok kerja harus sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya dan bukan semata-mata karena hubungan tertentu. Artinya penugasan harus disesuaikan dengan kemampuan orang yang diberi tugas agar tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengembangan pengelolaan madrasah swasta di MA swasta Miftahul Falah Gedebage yaitu dilaksanakannya kegiatan IHT, PPDB, pembagian tugas, pengadaan ruang kelas, dan evaluasi. Adapun di MA swasta YPP Sukamiskin yaitu terlaksananya kegiatan Pendidikan dan pelatihan, PPDB, pembagian tugas, pengadaan , dan evaluasi.

Pelaksanaan pengembangan pengelolaan madrasah merupakan tanggung jawab pemimpin dan warga sekolah untuk saling bersinergi. Kepemimpinan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu organisasi. Sebagaiman diungkapkan Fred, Robbins dan Lussier yang dikutip Mesiono pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang menata kelembagaan organisasinya secara sangat terstruktur, dan mempunyai hubungan persahabatan yang sangat baik, saling percaya, saling menghargai, dan senantiasa hangat dengan bawahannya. Artinya pemimpin harus dapat menciptakan suasana yang penuh dengan kekeluargaan dengan bawahan (Rifa'I dan Muhammad Fadhli, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan efektivitas dan pendayagunaan pekerja sebagai kunci efektivitas manajemen, yaitu: (a) peran manajemen, (2) motivasi, (3) partisipasi, (4) pelatihan, dan (5) organisasi kerja, kondisi kerja dan teknik peningkatan produktivitas dari bawah" (Rifa'I dan Muhammad Fadhli, 2017).

Menurut Robbins dalam Ara hidayat dan Imam Machali mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Sedangkan Kotter dalam Ara Hidayat dan Imam Machali menyatakan Kepemimpinan adalah seperangkat proses yang terutama ditujukan untuk menciptakan organisasi atau menyesuaikannya terhadap keadaan-keadaan yang jauh berubah (Hidayat dan Imam Machali, 2019).

4. Pengawasan

Pengawasan pengembangan pengelolaan madrasah swasta di MA swasta Miftahul Falah Gedebage dan MA swasta YPP Sukamiskin yaitu dengan pembinaan, penilaian kinerja, dan supervisi.

Setiap organisasi diharapkan jangan sampai mengalami kegagalan dalam tugas dan fungsinya. Selain itu, maka perlu dilakukan pengendalian terhadap pelaksanaan program, penggunaan uang, material, waktu dan sumberdaya manusia dalam mencapai tujuan.' Karena itu dalam proses manajemen dikenal aktivitas pengawasan (*control*). Dijelaskan oleh Mondy dan Premeaux bahwa: "*controlling is the process of comparing actual performance with standards and taking any necessary corrective actions*". Pendapat ini menegaskan bahwa pengawasan adalah proses membandingkan kinerja aktual dengan standar dan keperluan memperbaiki tindakan dalam pelaksanaan tugas (Rifa'I dan Muhammad Fadhli, 2017).

Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Kenyataan menunjukkan bahwa pengawasan dalam institusi pendidikan dilihat dari praktek menunjukkan tidak di kembangkan untuk mencapai efektifitas, efisiensi, dan produktifitas, tetapi lebih dititikberatkan pada kegiatan pendukung yang bersifat progress cheking. Dengan demikian, dalam proses pengawasan harus ada tiga kegiatan yang pokok, yaitu : menukur hasil aktual, membandingkan prastasi aktual dengan standar, dan tindakan manajerial. Ketiga tindakan ini merupakan substansi pengawasan yang dilakukan oleh setiap manajer atau administrator (Rifai dan Fadhli, 2017).

5. Dukungan dan Hambatan

Dukungan dan hambatan pengembangan pengelolaan madrasah swasta di MA swasta Miftahul Falah Gedebage yaitu adanya kerjasama, kepemimpinan kepala sekolah, optimalisasi anggaran sedangkan factor pengambat yaitu finansial, sosial, dan juga akademik serta kesadaran akan perubahan. Adapun di MA swasta YPP Sukamiskin adanya sarana prasana, pembiayaan dan kerjasama antar madrasah dan masyarakat. Sedangkan factor pengambat yaitu pembiayaan dan kondisi lingkungan kerja yang optimal belum tercipta.

Manajemen pendidikan merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang intinya adalah yang mempelajari tentang perilaku manusia dengan kegiatan sebagai subjek dan objek. Secara filosofis manusia terbentuk oleh interaksi antar manusia, iklmim organasasi dan sistem yang dianut, berdasarkan ketiga interaksi tersebut baik secara tersendiri maupun bersama-sama saling berinteraksi dengan lingkungan eksternalnya (Husaini, 2013).

Hadis dan Nurhayati menjelaskan dalam persfektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajement pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan professional.

Kepemimpinan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu organisasi. Sebagaiman diungkapkan Fred, Robbins dan Lussier yang dikutip Mesiono pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang menata kelembagaan organisasinya secara sangat terstruktur, dan mempunyai hubungan persahabatan yang sangat baik, saling percaya, saling menghargai, dan senantiasa hangat dengan bawahannya. Artinya pemimpin harus dapat menciptakan suasana yang penuh dengan kekeluargaan dengan bawahan (Rifa'I dan Fadhli, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan efektivitas dan pendayagunaan pekerja sebagai kunci efektivitas manajemen, yaitu: (a) peran manajemen, (2) motivasi, (3) partisipasi, (4) pelatihan, dan (5) organisasi kerja, kondisi kerja dan teknik peningkatan produktivitas dari bawah" (Rifa'I dan Fadhli, 2017).

6. Memperkuat Dukungan Dan hambatan

Memperkuat dukungan dan hambatan pengembangan pengelolaan madrasah swasta di MA swasta Miftahul Falah Gedebage yaitu memberikan motivasi secara materil dan non materi, melakukan pemantaua secara terus menurus, meningkatkan kedisplinan, melakukan

pengkajian secara bersama terkait kegiatan dan tanggungjawab, mempasilitasi pembiayaan, melakukan perubahan kurkulum yang ada disesuaikan dengan visi dan misi, memberikan pembekalan kepada guru secara berkala, dan juga memperkuat keharmonisan dan komunikasi. Sedangkan di MA swasta YPP Sukamiskin yaitu melakukan pemetaan kembali, meningkakan kerjasama dan disiplin, memberikan stimulus seperti uang tambahan, menciptakan kerja dan komunikasi yang baik, menyatuka visi dan misi, merancang kembali kurikulum, dan bekerjasama dengan yayasan serta mencari sumber dana.

Dengan adanya isyarat di atas tentang sebuh sekolah yang berinovasi dalam pendidikan itu sendiri dan selalu mengalami pembaharuan secara terus menerus. Sekolah akan menjadi lembaga yang inovatif jika dipimpin oleh kepala sekolah yang inovatif pula.

Selama menduduki jabatan kepala sekolah, dalam rangka pembinaan memiliki tujuan dalam rangka meningkatkan kerja kepala sekolah. Banyak cara yang bisa dilakukan dalam melakukan pembinaan salah satunya yaitu pemberian gaji, pemberian kesempatan untuk menduduki jabatan, memiliki hak untuk mengembangkan diri, diberikan kenaikan gaji, memberi teguran yang bersifat memberikan dukungan (support) untuk melakukan kerja yang lebih baik, dan melakukan mutasi dan diberhentikan karena jabatan tertentu.

Pengelolaan pendidikan atau manajemen pendidikan adalah alat-alat yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Unsur pengelolaan dalam pendidikan merupakan penerapan prinsip-prinsip pengelolaan dalam bidang pendidikan. Pengelolaan pendidikan merupakan rangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dikaitkan dalam Pendidikan (Ni'mah, 2017).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan pengelolaan madrasah swasta di MA swasta Miftahul Falah bahwa pengembangan pengelolaan sudah sesuai berjalan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kecuali pada aspek pembiayaan yang belum optimal. Adapun di Gedebage dan MA swasta YPP Sukamiskin dapat ditarik simpulan bahwa pengembangan pengelolaan madrasah sudah sesuai dengan perencanaan, kecuali pada aspek pembiayaan yang hanya bertumpu pada BOS dan ini mengakibatkan tersendatnya segala aktivitas.

5. Referensi

Mujamil Qomar, (2008). *Pesantren, Dari Trasformasi Metodelogi Menuju Demokratisasi Institusi,* Jakarta : Erlangga

B. Suryosubroto, (2004). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004

Suharsimi Arikunto, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatn Praktek*, jakarta : Rineta Cipta

Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, (2016), *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers

Muhammad Fadhli, (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 02*

Usman Husaini, (2013). *Manajemen Teori,Praktik, Dan Riset Pendid*ikan, Jakarta : PT. Bumi Aksara

Uswatun Ni'mah, (2016). Manajemen Madrasah Berbasis Nilai Pesantren Di Mts Al-Islam Joresan, *Muslim Heritage*, Vol. 1, No. 2,